

TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA PROSES PRODUKSI *HOME INDUSTRY* BIPANG (BRONDONG) LANCAR DI DUSUN TAPANSARI, DESA SRATEN, KECAMATAN CLURING – BANYUWANGI.

Muhammad Faqih¹, Aula Izatul Aini²
Istitut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
Email: zafranfaqih09@gmail.com¹, aulaizatulaini28@gmail.com²

Abstract

The purpose of this study are : 1) to describe how the bipang production process Bipang (Brondong) Lancar. 2) to describe how the bipang production process in terms of Islamic business at home industry Bipang (Brondong) Lancar. In this study, the researcher used a descriptive qualitative approach, the type of research uses field research, the determination of research subjects uses purposive techniques. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis using qualitative descriptive analysis with data reduction stages, data presentation and conclusions. The validity of the data was tested using the source triangulation technique. The clonclusion of this analysis is that the current Bipang (Brondong) Lancar home industry has implemented business ethics in accordance with Islamic law starting from before carrying out the production process until the processed product is ready for consumption.

Keywords: *Islamic business ethics review, Production process, Home Industry*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana proses produksi Bipang (Brondong) Lancar. 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana proses produksi ditinjau dari segi etika bisnis Islam pada *home industry* bipang (Brondong) Lancar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*field research*), penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Kesimpulan dari analisis ini diketahui bahwa *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar ini telah menerapkan etika bisnis yang sesuai dengan syariat Islam mulai dari sebelum melakukan proses produksi hingga produk yang diolah siap untuk dikonsumsi.

Kata kunci: Tinjauan Etika Bisnis Islam, Proses Produksi, *Home Industry*.

A. Pendahuluan

Setiap manusia memiliki kebebasan untuk melakukan kegiatan muamalah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan muamalah merupakan hubungan antar manusia atau bisa juga diartikan sebagai hubungan sosial. Dalam syariat Islam hubungan antar manusia tidak dirinci jenisnya, akan tetapi diserahkan kepada manusia mengenai bentuknya. Islam hanya membatasi bagian-bagian yang terpenting dan mendasar yaitu berupa larangan Allah dalam alqur'an atau larangan rosulnya yang di dapat dalam *assunnah*.

Bisnis dalam arti luas sering diartikan sebagai keseluruhan kegiatan yang direncanakan dan dijalankan oleh perorangan atau kelompok secara teratur dengan menciptakan, memasarkan barang ataupun jasa, baik dengan tujuan untuk mencari keuntungan ataupun tidak (Suliyanto, 2010:1). Bisnis merupakan kegiatan ekonomi, yang terjadi dalam kegiatan ini adalah tukar-menukar, jual-beli, memproduksi dan memasarkan, bekerja dan mempekerjakan, serta interaksi lainnya dengan maksud memperoleh keuntungan. Dalam bisnis modern diekspresikan dalam bentuk uang, tetapi hal itu tidak hakiki untuk bisnis. Dalam kegiatan ini yang paling penting yaitu masyarakat mendapatkan keuntungan dalam kegiatan ekonomi. Tetapi perlu ditambahkan, pencarian keuntungan dalam bisnis tidak bersifat sepihak, akan tetapi diadakan dalam interaksi yang menguntungkan kedua belah pihak (Bertens, 2013:14).

Salah satu bisnis yang sering dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan mendirikan *home industry* karena selain untuk mencukupi kebutuhan hidupnya juga agar bisa memberdayakan masyarakat sekitar dan memiliki kemandirian dalam bidang ekonomi. *Home industry* merupakan unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil dibidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi, dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Peran *home industry* sangat berarti dalam memberdayakan masyarakat agar memiliki kemandirian dalam bidang ekonomi.

Islam merupakan sumber nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia secara menyeluruh, termasuk dalam wacana bisnis. Islam memiliki wawasan yang komprehensif tentang etika bisnis, mulai dari prinsip dasar, pokok-pokok kerusakan dalam perdagangan, faktor produksi, tenaga kerja, modal, distribusi kekayaan, upah, barang dan jasa, kualifikasi dalam bisnis, sampai kepada etika sosial ekonomi yang menyangkut hak dan hubungan sosial (Hidayat, 2010:49-50). Salah satu bentuk bisnis dalam Islam adalah perdagangan, kemudian Allah mensyariatkan mekanisme perdagangan untuk meraih

berbagai kemaslahatan. Agar tidak melakukan jalan yang salah dalam meraih apa yang dibutuhkan, maka harus ada sistem yang memungkinkan setiap individu memperoleh apa yang dibutuhkan melalui jalan yang benar.

Dalam berbisnis kita juga harus memperhatikan etika-etika yang berlaku dalam ajaran agama Islam. Etika sebagai perangkat prinsip moral yang membedakan apa yang benar dari apa yang salah, sedangkan bisnis merupakan serangkaian peristiwa yang melibatkan pelaku usaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etika bisnis merupakan norma-norma atau kaidah etik yang dianut oleh bisnis, baik institusi atau organisasi, maupun dalam interaksi bisnisnya dengan “*stakeholders*”nya. Etika dan tindak tanduk etisnya menjadi bagian budaya perusahaan dan “*buit-in*” sebaagai perilaku (*behavior*) dalam diri karyawan biasa sampai CEO.

Etika bisnis merupakan etika terapan. Etika bisnis merupakan aplikasi pemahaman tentang apa yang baik dan benar untuk beragam institusi, teknologi, transaksi, aktivitas usaha yang biasa disebut bisnis. Yang paling penting dalam etika jual beli yaitu kejujura. Kejujuran merupakan puncak moralitas iman dan karakteristik yang paling menonjol dari orang-orang beriman. Sebaliknya kebohongan adalah pangkal cabang kemunafikan.

Secara geografis *Home Industry* Bipang (Brondong) lancar terletak di Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi yang mana *home industry* tersebut menerapkan usaha produksi Bipang (Brondong). Di *home industry* ini karyawan yang diambil merupakan ibu-ibu/bapak-bapak dan pemuda sekitar tempat produksi, sehingga masyarakat disekitar tempat produksi tersebut tidaklah bingung dalam mencari pekerjaan.

Peneliti mengambil objek *home Industri* Bipang (Brondong) Lancar ini dikarenakan apabila usaha ini berhasil maka akan menjadikan dusun tersebut mandiri dari segi ekonomi. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses produksi ditinjau dari segi etika bisnis Islam pada *home industry* Bipang (Brondong) Lancar di Dusun Tapansari, Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi.

Dari adanya kelebihan keunikan di atas maka peneliti memilih *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar di Dusun Tapansari, Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi sebagai tempat lokasi penelitian dan mengkaji lebih dalam bagaimana proses produksi ditinjau dari segi etika bisnis Islam pada *home industry* Bipang (Brondong)

Dari latar belakang yang di uraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Tinjauan Etika Bisnis Islam Pada Proses produksi *Home Industry*

Bipang (Brondong) Lancar Di Dusun Tapansari, Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi”.

B. Landasan Teori

Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika pada dasarnya berpengaruh terhadap para pelaku bisnis, terutama dalam hal kepribadian, tindakan dan prilakunya (Fauzia, 2013:4). Etika berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” yang berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata etika dimaknai dengan ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Menurut Maryani dan Ludigdo, etika adalah aturan, norma, atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik harus dilakukan maupun ditinggalkan yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat (Pananrangi,2017:96). Etika yaitu keyakinan mengenai tindakan yang benar dan yang salah, atau tindakan yang baik dan yang buruk, yang mempengaruhi hal yang lainnya.

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah dan selanjutnya tentu akan melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. Mempelajari kualitas moral kebijaksanaan organisasi, konsep umum dan standar untuk perilaku moral dalam bisnis, berperilaku penuh tanggung jawab dan bermoral. Artinya etika bisnis Islam merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan (Aziz, 2013:24)

Karakteristik standar etika bisnis Islam yaitu :

1. Harus memperhatikan tingkah laku dari konsekuensi serius untuk kesejahteraan manusia.
2. Memperhatikan validitas yang cukup tinggi dari bantuan atau keadilan. Etika untuk berbisnis secara baik dan *fair* dengan menegakkan hukum dan keadilan secara konsisten dan konsekuen setia pada prinsip-prinsip kebenaran, keadaban dan bermartabat. Dikarenakan :
 - a) Bisnis tidak hanya berujuan untuk profit saja, namun perlu mempertimbangkan nilai-nilai manusiawi, apabila tidak maka akan mengorbankan hidup banyak orang sehingga masyarakat pun berkepentingan agar bisnis dilaksanakan secara etis.
 - b) Bisnis dilakukan antara manusia satu dengan manusia lainnya, sehingga membutuhkan etika sebagai pedoman dan orientasi bagi pengambilan

keputusan, kegiatan, dan tindakan manusia dalam berbisnis ataupun yang lainnya

- c) Bisnis saat ini dilakukan dengan persaingan yang sangat ketat. maka dalam persaingan bisnis harus memperhatikan etika yang berlaku dalam Islam

Etika bisnis Islam juga merupakan akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Etika yang baik itu mencakup :

- a). Kejujuran (*Honesty*) : Mengatakan dan berbuat yang benar, menjunjung tinggi kebenaran
- b). Ketetapan (*Reability*) : Janjinya selalu tepat : tepat menurut isi janji (ikrar), waktu, tempat, dan syarat.
- c). Loyalitas : Setia kepada janjinya sendiri, setia kepada siapa saja yang dijanjikan kesetiannya, setia kepada organisasinya, pimpinannya, rekan-rekan, bawahan, relasi, klien anggaran dasar dan anggaran rumah tangga
- d). Disiplin : Tanpa disuruh atau dipaksa oleh siapapun taat kepada sistem, peraturan, prosedur, dan teknologi yang telah ditetapkan.

Produksi

Kata produksi berasal dari bahasa Inggris *Produktion* yang artinya penghasilan. secara istilah produksi juga berarti suatu tindakan dalam pembuat sebuah produk, barang-barang, maupun jasa. Dalam bahasa Arab kata produksi yaitu *intaj* yang diambil dari kata *nataja*. kata ini menurut Muhammad Rawas Qal'aji diterjemahkan dengan mengadakan sesuatu atau pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai waktu yang terbatas. Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan (Azhari, 2012:168)

Pengertian produksi dimaksudkan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan produk. Kegiatan produksi bukan hanya menciptakan barang dan jasa. Akan tetapi juga untuk menambah nilai guna barang. Kegiatan produksi tidak hanya untuk memenuhi keinginan pasar saja melainkan produksi juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, menciptakan lapangan kerja, dan memakmurkan kehidupan masyarakat.

Mannan menyatakan bahwa sistem produksi dalam Islam harus dikendalikan secara objektif maupun subjektif. Kriteria objektif akan tercermin dalam bentuk kesejahteraan

yang dapat diukur dari segi uang, dan kriteria yang subjektif akan tercermin dalam bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi etika ekonomi yang berdasarkan atas perintah-perintah kitab suci Al-Qur'an dan sunnah. Jadi dalam islam, keberhasilan dalam sebuah sistem ekonomi tidak hanya didasarkan pada segala sesuatu yang bersifat materi saja, akan tetapi bagaimana agar setiap kegiatan ekonomi termasuk produksi, bisa menerapkan etika, nilai-nilai, norma atau dengan kata lain yaitu akhlak yang baik dalam berproduksi. Sehingga tujuan kemaslahatan umum bisa tercapai dengan kegiatan produksi yang sempurna (Medias, 2018:67).

Menurut islam ada banyak sekali pengertian produksi, diantaranya menurut Monzer Khaf, produksi perspektif islam merupakan usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya saja, akan tetapi moralitasnya juga. Sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana yang digariskan dalam agama, yaitu kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Menurut Afdzalur Rahman, produksi dalam islam yaitu menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi (Riyanti, 2011: 163-164).

Adapun tujuan produksi dalam islam yaitu memberikan masalah yang maksimal bagi konsumen. Secara spesifik tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya :

- a) Memenuhi kebutuhan manusiawi pada tingkat moderat
- b) Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
- c) Menyiapkan persediaan barang/jasa dimasa depan
- d) Memenuhi sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah SWT.

Dengan demikian tujuan dari produksi dalam islam yaitu untuk memenuhi segala bentuk kebutuhan manusia. Dengan terpenuhinya kebutuhan manusia, maka diharapkan juga bisa tercipta kesejahteraan baik bagi individu maupun kolektif (Indri, 2017:74)

Sejalan dengan tujuan produksi dalam islam di atas, ada beberapa prinsip produksi menurut ajaran Islam, yaitu :

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi
- b. Mencegah kerusakan dimuka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian dan ketersediaan sumber daya alam
- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran
- d. Produksi dalam islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat
- e. Produksi dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas mental-spiritual ataupun fisik

- f. Produksi terkait dengan tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah Allah, yaitu memakmurkan bumi dan alam semesta
- g. Teknik produksi diserahkan kepada keinginan, kapasitas, dan kemampuan manusia
- h. Dalam berinovasi bereksperimen, pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudarat dan memaksimalkan manfaat
- i. Mengoptimalkan fungsi dan kreativitas indra dan akal
- j. Memberdayakan alam semesta sebagai sumber daya produksi
- k. Terjadinya keseimbangan antara aktivitas produksi untuk kehidupan dunia dan akhirat
- l. Aktivitas produksi dilandasi oleh moral dan akhlak mulia
- m. Produksi ramah lingkungan

Home industry

Home Industry adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang *industry* tertentu. *Home* berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan *industry* dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan. Singkatnya *home industry* merupakan rumah usaha produk barang atau juga bisa disebut sebagai perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil dikarenakan jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil menengah (UMKM), yang menyebutkan bahwa usaha kecil merupakan usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 1 Milyar. Kriteria lainnya dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah Milik Warga Indonesia, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum ataupun tidak. Jika terdaftar pada Dinas Perdagangan Kabupaten/Kota, permohonan izin ke pemerintah untuk menjalankan usaha, *home industry* termasuk dalam kategori peraturan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Putih, yaitu perusahaan kecil dengan kekayaan kurang dari 200 juta (Abrianto, 2012:37)

Dalam pengertian lain, industri rumah tangga merupakan usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja sebanyak empat orang atau kurang, dengan kegiatan mengubah bahan dasar menjadi bahan jadi atau setengah jadi, dari yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan tujuan untuk dijual dan ada satu orang anggota keluarga yang menanggung resiko.

Home industry juga dapat berarti industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola oleh keluarga. Pada umumnya memusatkan kegiatan di rumah dan karyawannya berdomisili di tempat yang tidak jauh dari tempat produksi tersebut. Pelaku kegiatan ekonomi ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu anggota keluarganya yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawan. Kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung memberdayakan masyarakat disekitarnya dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk sanak saudara maupun tetangga sekitarnya. Dengan begitu, *home industry* ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran masyarakat.

Industri kecil dalam formatnya dilakukan secara bersahaja, dan pada umumnya masih menggunakan cara-cara tradisional. Dengan kata lain, pengelolaan organisasi atau management yang diterapkannya masih sederhana dan dilakukan dengan kekeluargaan. Industri kecil juga dapat diartikan usaha produktif diluar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencaharian utama maupun sebagai usaha sampingan saja.

Disamping itu, Departemen Perindustrian dan Perdagangan membedakan kategori *industry* kecil sebagai berikut : (Lisnawati, 2010:14)

a) Industri kecil modern

Yang termasuk dalam industri kecil modern merupakan usaha yang memakai teknologi proses madya (*intermediate process technologies*), menggunakan skala produksi terbatas, tergantung pada dukungan industri besar, dilibatkan dalam sistem produksi industri besar dan menengah dan dengan sistem pemasaran domestik dan ekspor, dan menggunakan mesin khusus dan alat perlengkapan modal lainnya. Dengan kata lain, industri kecil modern mempunyai akses untuk menjangkau sistem pemasaran yang relatif telah berkembang dengan baik di pasar domestik atau di pasar ekspor.

b) Industri kecil tradisional

Industri kecil tradisional ini mempunyai ciri-ciri : teknologi proses yang digunakan secara sederhana, mesin yang digunakan dan alat perlengkapan modal relatif lebih sederhana, lokasi di daerah pedesaan, dan akses untuk menjangkau pasar diluar lingkungan terbatas.

c) Industri kerajinan kecil

Industri kerajinan kecil meliputi berbagai industri kecil yang beragam, mulai dari industri kecil yang menggunakan teknologi sederhana sampai industri kecil yang menggunakan proses madya bahkan teknologi maju. Selain potensinya unuk menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk memperoleh pendapatan bagi kelompok-

kelompok berpendapatan rendah, industri kerajinan kecil juga didorong atas landasan budaya yakni mengingat bagaimana peranan pentingnya dalam pelestarian warisan budaya Indonesia.

Adapun manfaat dan keutamaan nyata yang dapat diperoleh dari pertumbuhan industri rumah tangga atau *home industry* secara khusus untuk tingkat kesejahteraan masyarakat adalah :

- a) Pembukaan lapangan kerja baru
- b) Pembentuk dan penguat jaringan sosial budaya dan ekonomi lokal
- c) Memdorong percepatan siklus finansial
- d) Memperpendek kesenjangan sosial masyarakat
- e) Mengurangi tingkat kriminalitas
- f) Untuk penganekaragaman sumber daya alam dan manusia

Keberadaan *home industri* tentunya juga akan memberikan pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, baik yang berskala besar, sedang, maupun kecil. Perubahan tersebut bersifat holistik bagi kehidupan. Adanya industri disuatu daerah seringkali meningkatkan volume dan frekuensi uang dan barang-barang dari daerah tersebut ataupun penambahan jumlah uang yang beredar, selain itu akan terlihat pula peningkatan kegiatan usaha pemberian jasa (bank, transportasi).

Home Industry tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam sektor perekonomian, selain dari segi ekonomi peran *home industry* juga memberi manfaat dari segi sosial yang sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat tersebut yaitu : (Maninggar, 2010: 28)

- a) Dapat menciptakan peluang usaha yang luas namun dengan pembiayaan yang relatif murah
- b) Turut mengambil peran dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik
- c) *Home Industry* mempunyai kedudukan komplementar terhadap industri besar dan sedang

Home industry dianggap sebagai kegiatan ekonomi yang tepat dalam pembangunan di negara yang sedang berkembang, karena :

- a) *Home Industry* mendorong munculnya kewirausahaan domestik sekaligus menghemat sumber daya negara
- b) *Home industry* menggunakan teknologi padat karya, sehingga dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dibandingkan yang disediakan oleh perusahaan berskala besar
- c) *Home industry* dapat didirikan, dioperasikan dan memberi hasil dengan cepat

d) Pengembangan *home industry* dapat mendorong proses desentralisasi *inter regional* dan *intra regional*, karena usaha kecil *home industry* dapat berlokasi di kota-kota kecil dan pedesaan

e) *Home industry* memungkinkan tercapainya obyektif ekonomi sosial politik

Terdapat beberapa alasan kuat yang mendasari pentingnya keberadaan *home industry* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain :

a) Sebagian besar lokasi *home industry* di daerah pedesaan, sehingga apabila dikaitkan dengan kenyataan bahwa lahan pertanian yang semakin berkurang, maka *home industry* di daerah pedesaan dapat menyerap tenaga kerja sehingga mampu memberikan daya atau memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi di pedesaan.

b) Kegiatan *home industry* menggunakan bahan baku dari sumber-sumber di lingkungan terdekat yang menyebabkan biaya produksi dapat ditekan rendah

c) Memberikan lapangan kerja pada penduduk yang umumnya tidak bekerja secara utuh

d) Memberikan tambahan pendapatan tidak hanya bagi pekerja atau kepentingan keluarga, tetapi juga anggota keluarga lainnya.

e) Mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dibanding industri besar.

Adapun keunggulan *home industry* selain membuka lapangan pekerjaan baru dan memberdayakan masyarakat sekitar, pemilik usaha *home industry* dapat mengelola secara mandiri dan bebas wakt. Berikut beberapa keunggulan *home industry* atau industri kecil rumah tangga :

a) Pemilik merangkap *manager* yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri (merangkap semua fungsi manajerial seperti marketing, *finance*, dan administrasi).

b) Perusahaan keluarga, dimana pengelolanya mungkin tidak memiliki keahlian manajerial yang handal

c) Sebagian besar membuat lapangan pekerjaan yang baru, inovasi, sumber daya baru serta barang dan jasa-jasa baru.

d) Risiko usaha menjadi beban pemilik

e) Pertumbuhan yang lambat, tidak teratur, terkadang cepat dan prematur (*premtur hiht-growth*).

f) Fleksibel terhadap bentuk fluktuasi jangka pendek, namun tidak memiliki rencana jangka panjang (*corpotare-plan*)

g) *Independent* dalam penentuan harga produksi atau barang atau jasa-jasanya

- h) Prosedur hukumnya sederhana
- i) Pajak relatif ringan, karena yang dikenakan pajak adalah pribadi/pengusaha, bukan perusahaannya
- j) Kontrak-kontrak dengan pihak luar bersifat pribadi
- k) Mudah dalam proses pendiriannya
- l) Mudah dibubarkan setiap saat jika dikehendaki
- m) Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu
- n) Pemilik menerima seluruh laba
- o) Umumnya memiliki kecenderungan mampu untuk *survive*
- p) Merupakan *type* usaha yang paling cocok untuk mengelola produk, jasa atau proyek perintisan, yang sama sekali baru atau belum pernah ada yang mencobanya, sehingga memiliki sedikit pesaing
- q) Terbukanya peluang dengan adanya berbagai kemudahan dalam peraturan dan kebijakan pemerintah dan pendukung berkembangnya usaha kecil di Indonesia.
- r) *Diversifikasi* usaha terbuka luas sepanjang waktu dan pasar konsumen senantiasa tergal melalui aktivitas pengelola
- s) Relatif tidak membutuhkan investasi yang terlalu besar, tenaga kerja yang tidak berpendidikan tinggi, serta sarana produksi lainnya yang tidak terlalu mahal
- t) Meskipun tidak terlihat nyata, masing-masing usaha kecil dengan usaha kecil yang lain sering ketergantungan secara moral dan semangat usaha.

Selain keunggulan yang disebutkan di atas, *home industry* juga memiliki beberapa kendala yang menyebabkan kelemahan bagi pengelola suatu industri kecil diantaranya menyangkut faktor internal dari *home industry* itu sendiri serta beberapa faktor eksternal. Beberapa kelemahan dari *home industry* sebagai berikut :

- a) Umumnya pengelola bisnis kecil merasa tidak memerlukan ataupun tidak pernah melakukan studi kelayakan, penelitian pasar, analisis perputaran uang tunai atau kas, serta berbagai penelitian lain yang diperlukan aktivitas bisnis
- b) Tidak memiliki perencanaan jangka panjang, sistem akuntansi yang memadai, anggaran kebutuhan, modal, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang, serta alat-alat managerial lainnya (perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian usaha) yang umumnya diperlukan oleh perusahaan bisnis.
- c) Kekurangan informasi bisnis, hanya mengacu pada intuisi dan ambisi pengelola, dan lemah dalam promosi

- d) Kurangnya petunjuk pelaksanaan teknis operasional kegiatan dan pengawasan mutu hasil kerja dan produk, serta sering tidak konsisten dengan keentuan orderaau pesanan, yang mengakibatkan klaim atau produk yang ditolak
- e) Terlalu banyak biaya-biaya diuar pengendalian serta utang yang tidak bermanfaat, juga idak dipatuhinya ketentuan-ketentuan pembukuan standar
- f) Pembagian kerja tidak proporsional, sering terjadi pengelola memiliki pekerjaan yang melimpah atau karyawan yang bekerja diluar batas jam kerja sandar
- g) Kesulitan modal kerja atau tidak mengetahui secara tepat beberapa kebutuhan moda kerja, sebagai akbat tidak adanya perencanaan kas
- h) Persediaan yang terlalu banyak, khususnya barang-barang yang salah atau kurang laku
- i) Resiko dan utang-utang kepada pihak ketiga ditanggung oleh kekayaan pribadi pemilik
- j) Perencanaan dan program pengendalian tidak ada atau belum pernah dirumuskan

C. Metode Peelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*field research*).

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu di *home industry* Bipang (Brondong) Lancar yang terletak di dusun Tapansari, Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi.

Sumber Data

Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Sumber data primer yang peneliti gunakan pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh dengan cara mendatangi lokasi penelitian dan melakukan wawancara langsung dengan pemilik, karyawan, dan *reseller* di *home industry* Bipang (Brondong) Lancar ini.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui beberapa literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian, seperti Al-Qur'an dan buku-buku hadis, jurnal, artikel, dan buku-buku yang mengenai etika bisnis. Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subyek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini pada akhirnya akan ikut menentukan ketetapan hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, sumber, dan pengaturan. Dalam penelitian perolehan data sangat luas serta mendalam, maka perlu diklasifikasikan upaya yang dilakukan dalam penelitian ini. Antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Bungin observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan, Alwasilah menyatakan bahwa observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis atau terencana yang diniati untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya, dari semua pendapat para peneliti diatas terdapat kesamaan pemahaman bahwa observasi merupakan pengamatan suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan oleh peneliti (Satori, 2017: 104).

2. Wawancara

Wawancara Secara umum dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam dengan informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut mengetahui dan dapat memberikan penjelasan tentang permasalahan yang peneliti kaji.

Wawancara dilakukan kepada pemilik *home industry* Bipang (Brondong), pegawai, *reseller* di *home industry* Bipang (Brondong) Lancar, dan tokoh masyarakat di sekitar *home industry* Bipang (Brondong) Lancar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. (Sugiyono, 2015:329)

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif, analisa deskriptif merupakan suatu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan kebanyakan bukan angka, walaupun sifatnya hanya sebagai penunjang. Deskriptif bersifat menjelaskan sehingga tidak terjadi kesalahan atau kehilangan makna, penyimpangan data, apa adanya dengan tetap menjaga netralitas agar peneliti tidak terjerembab terhadap dampak yang mengacu pada ketidak objektifan data yang diperoleh.

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan dengan orang lain. (Moleong, 2011 :248)

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi : (Miles dan Huberman :2014:17)

1. Pengumpulan data

Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data yang diperoleh lapangan, memilah dan menyusun data tersebut kedalam jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasinya.

2. Reduksi data (*Data Reducion*)

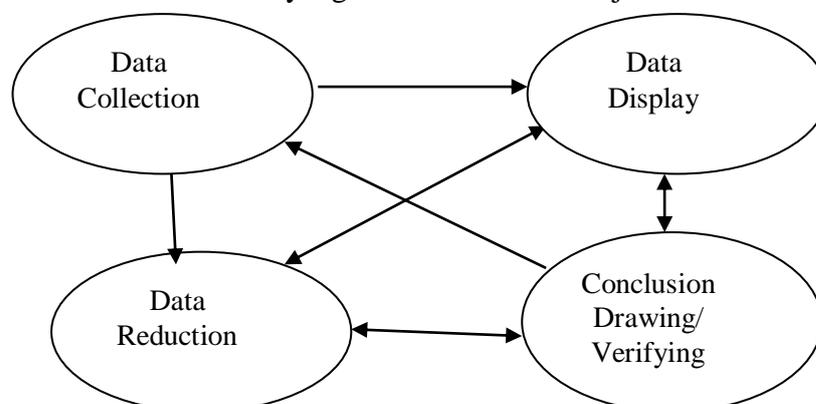
Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi dan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk tertentu sehingga lebih mudah difahami.

4. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Kesimpulan disini merupakan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.



Gambar 3.1 Interaktif Model
Sumber: Data Primer 2022

D. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat dicapai dengan cara sebagai berikut :

Pertama, melakukan pengamatan di lokasi penelitian yaitu di *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar yang terletak di Dusun Tapansari, Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi. Kedua, setelah melakukan pengamatan di lokasi penelitian maka yang dilakukan selanjutnya yaitu melakukan wawancara dengan pemilik, karyawan, *reseller* di *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar tentang sejarah berdirinya *Home Industry*, lalu berapa lama kerja di *Home Industry*, serta sudah berapa lama menjadi *Reseller* di *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar. Ketiga, setelah selesai melakukan wawancara tentang sejarah berdirinya *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar, maka dilanjutkan dengan menanyakan kepada pemilik dan karyawan di *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar tentang apa saja produk yang di hasilkan, serta menanyakan kepada *Reseller* untuk produk apa saja yang diambil untuk dipasarkan. Keempat, setelah selesai bertanya tentang produk-produk yang di hasilkan, maka selanjutnya peneliti menanyakan kepada pemilik dan karyawan *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar tentang apa saja bahan baku pembuatan Bipang (Brondong). Kelima, setelah melakukan wawancara tentang bahan baku pembuatan Bipang (Brondong), lalu dilanjutkan bertanya kepada pemilik dan karyawan *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar tentang bagaimana proses produksi. Keenam, bertanya kepada pemilik *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar tentang wilayah pemasaran dari *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar. Dan yang terakhir melakukan wawancara kepada informan ahli tentang bagaimana etika bisnis yang sesuai dengan syariat Islam.

E. Pembahasan

Proses produksi bipang (Brondong) Lancar di Dusun Tapansari, Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi

Proses Produksi merupakan kegiatan atau rangkaian yang saling berkaitan untuk memberikan nilai atau menambah nilai kegunaan terhadap suatu barang. Suatu proses produksi yang bertujuan memberi nilai suatu barang dapat dilihat pada proses produksi yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

Adapun proses produksi disini adalah transformasi dari faktor-faktor produksi (bahan mentah, tenaga kerja, modal, serta teknologi) menjadi hasil produksi atau produk. Agar tujuan produksi yaitu memperoleh jumlah barang barang atau produk (tersebut jenis produk), dengan harga dalam waktu serta kualitas yang diharapkan oleh konsumen, Maka proses produksi perlu diatur dengan baik.

Bipang (Brondong) menjadi makanan ringan yang dari dulu hingga sekarang masih diminati oleh berbagai kalangan. Makanan ringan yang terbuat dari beras ini masih eksis hingga sekarang. Jajanan legit yang berbalut dengan gula itu diproduksi oleh salah satu warga desa Sragen, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi yaitu ibu Siti. Setiap hari Ibu Siti memproduksi sekitar 500 ball. Ibu Siti merupakan orang yang rajin dan bersih sehingga beliau menerapkan kepada para karyawan agar selalu menerapkan kebersihan ditempat produksi dan alat-alat yang digunakan untuk memproduksi Bipang (Brondong) di bersihkan setiap hari setelah melakukan kegiatan produksi.

Sebelum ke proses pembuatan Bipang (Brondong), pegawai terlebih dahulu menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk proses produksi. adapun bahan baku untuk pembuatan Bipang (Brondong) itu sendiri dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : (Musthofa, karyawan *home industry*, 2022)

1. Bahan dasar

Bahan dasar merupakan bahan untuk diolah melalui proses produksi dan menjadi bagian produk. Bahan dasar dalam pembuatan Bipang (Brondong) yaitu beras, beras yang digunakan merupakan beras dengan merek MIKKI, beras ini dapat mengembang dengan baik dan ukurannya pun juga sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Kalau untuk pembuatan Bipang Brondong ini tidak bisa menggunakan sembarang beras, meskipun kadang beras yang kita makan itu enak dan bagus saat dimasak menjadi nasi, akan tetapi beras itu belum tentu bisa digunakan sebagai bahan dasar Bipang (Brondong). Kalaupun bisa digunakan, itupun belum tentu sesuai dengan apa yang kita harapkan entah dari rasa ataupun teksturnya. Oleh sebab itu, beras yang digunakan harus bagus serta minim kadar airnya dan beras yang digunakan itu berasal dari gabah yang telah tiga sampai empat hari disimpan.

2. Bahan tambahan

Bahan tambahan makanan adalah bahan yang ditambahkan dengan sengaja ke dalam makanan dengan tujuan untuk memperbaiki penampakan, cita rasa, tekstur, dan memperpanjang daya simpan. bahan tambahan yang digunakan untuk proses produksi Bipang (Brondong) yaitu gula dan air. Gula yang digunakan merupakan gula merah yang terbuat dari sari kelapa atau yang biasa dikenal dengan sebutan gula jawa. Gula jawa yang digunakan harus benar-benar yang sesuai agar rasanya tidak pahit. Biasanya gula yang digunakan dibeli dari produsen gula langsung.

3. Bahan pendukung

Bahan yang menjadi pelengkap atau penyempurna. Adapun bahan pendukung dalam pembuatan Bipang (Brondong) adalah cuka. Cuka disini berfungsi agar bipang itu renyah.

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa proses produksi Bipang (Brondong) adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan bahan-bahan untuk pembuatan Bipang (Brondong). Bahan untuk pembuatan Bipang (Brondong) terbagi menjadi tiga yaitu:
 - a. Bahan dasar seperti :Beras, di *Home indusry* Bipang (Brondong) Lancar ini beras yang digunakan merupakan beras dengan merek MIKKI, karena tekstur dan besar berasnya sesuai.
 - b. Bahan tambahan seperti Gula dan air, Gula yang digunakan merupakan gula yang terbuat dari sari kelapa atau yang biasa disebut dengan gula jawa. Gula jawa yang digunakan juga tidak boleh yang mengandung banyak campurannya.
 - c. Bahan pendukung yaitu cuka. Cuka disini berfungsi agar Bipang (Brondong) itu renyah.
2. Setelah menyiapkan bahan-bahan maka tahap selanjutnya yaitu menyiapkan alat-alat untuk proses produksi seperti Mesin penggiling, Wajan, Sutil, pisau, penggaris, meja dan plastik.
3. Setelah bahan-bahan dan alat-alat siap maka proses selanjutnya yaitu memanaskan beras hingga mengembang. dalam proses ini hal-hal yang perlu diperlukan adalah sebagai berikut :
 - a. Mesin yang akan digunakan untuk memanaskan beras harus bersih
 - b. Ketika memanaskan beras harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, memperhatikan waktu pada saat pemanasan beras hingga mengembang karena jika saat memanaskan beras terlalu cepat maka beras belum mengembang dengan sempurna, sedangkan jika memanaskan beras terlalu lama, maka beras akan gosong di dalam mesin. Jadi sangat disarankan untuk memperhatikan waktu ketika proses pemanasan beras berlangsung.
 - c. Ketika proses memanaskan beras, mesin harus diputar secara terus menerus agar panasnya merata dan beras mengembang dengan sempurna.
4. Setelah proses memanaskan beras, maka tahap selanjutnya yaitu mencairkan gula dan memasak gula menjadi karamel, dalam proses ini hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Peralatan yang digunakan harus bersih, peralatan yang digunakan antara lain :
Kompor tungku, wajan besar, dan dayung unuk mengaduk.
 - b. Setelah peralatan siap, para pekerja bersiap untuk membuat gula karamel.
 - c. Dalam proses pencampuran gula dengan cuka dan minyak, harus sesuai dengan takaran. Jadi gula merah yang telah dicairkan kemudian dimasak untuk dijadikan karamel. Pada saat proses pencairan gula ini harus diperhatikan takaran pencampuran antara gula jawa, minyak dan cuka. Pada saat dimasak, gula merah harus dimonitor agar tidak lengket diwajan ketika proses pencairan dan agar tidak berbau gosong serta kekentalan gula harus sesuai dengan standar gula karamel yang digunakan.
5. Setelah gula menjadi karamel, maka proses selanjutnya yaitu pencampuran antara beras yang sudah mengembang dengan gula yang telah menjadi karamel. pada proses ini hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :
- a. Peralatan yang digunakan harus bersih
 - b. Ketika peralatan sudah bersih, sebanyak tiga orang pegawai bersiap unuk pencampuran antara beras yang telah mengembang dengan gula karamel
 - c. Proses selanjutnya yaitu mencampurkan antara beras yang telah dipanaskan dan mengembang ke dalam gula yang telah menjadi karamel. Proses pencampuran ini harus dilakukan ketika gula karamel masih panas agar beras dan karamel bisa tercampur dengan rata.
 - d. Pencampuran antara beras dengan gula karamel harus diaduk hingga keduanya tercampur merata, agar dapat dicetak dengan sempurna.
6. Setelah beras dan gula karamel tercampur secara merata, maka proses selanjutnya yaitu pencetakan dan pemotongan, pada proses ini hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :
- a. Adonan yang telah tercampur merata harus segera dicetak, ini dilakukan agar bipang yang sudah dicampur tidak berhambur ketika proses pencetakan
 - b. Adonan yang akan dicetak harus diratakan diatas pencetakan dengan menggunakan penggilingan. Ketika proses pencetakan adonan harus diratakan diatas meja pencetakan dengan penggilingan agar adonan rata diatas pencetakan. Dan ketika adonan sudah rata, maka proses pemotongan harus segera dilakukan. Pemotongan bipang yang sudah dicetak harus sesuai dengan ukuran standar sehingga pemotongan dilakukan dengan penggaris yang telah disediakan dan juga alat pemotong yang bersih.

7. Proses pengemasan dan pengepakan, dalam proses ini hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :
 - a. Plastik yang digunakan harus bersih
 - b. Pengemasan harus dilakukan secara cepat, pada proses ini bipang yang telah dicetak dan dipotong harus segera dikemas. Karena jika pengemasan dilakukan pada saat bipang telah dingin, sering terjadi perubahan bentuk pada bipang. Jadi, pengemasan bipang harus dilakukan secara cepat dan hati-hati karena bipang masih rentang terkena perubahan bentuk. Kemudian setelah dikemas, akan dilakukan pengepakan
 - c. Pengepakan harus dilakukan dengan rapi, karena ketika dilakukan secara asal-asalan, maka kemasan akan terlihat jelek. Per pack biasanya berisi 10 bungkus untuk kemasan kecil dan 30 bungkus untuk kemasan besar. Kemudian setelah itu diberikan label dan disodler dengan rapi.

Proses produksi ditinjau dari etika bisnis Islam pada *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar di dusun Tapansari, desa Sraten, kecamatan Cluring, Kabupaten Bnayuwangi

Produksi dapat diartikan sebagai kegiatan usaha manusia untuk menghasilkan nilai guna. Dalam islam usaha yang dijalankan harus memberikan nilai baik atau kemanfaatan maksimal, serta menghindari segala resiko kerugian. Produksi yang menghadirkan *mudharat* dan kegiatan haram tidak boleh dilakukan didalam islam. Yang perlu diperhatikan dalam Islam yaitu menyangkut beberapa hal yaitu :

- a. Bahan produksi harus halal, dalam hal ini pengusaha harus memperhatikan kemaslahatan dalam memilih bahan produksi, jangan sampai bahan-bahan yang digunakan jelek dan menyebabkan penyakit bagi konsumen.
- b. Yang dihasilkan harus berkualitas baik
- c. Memberikan manfaat kepada konsumen

Adapun prinsip-prinsip produksi dalam islam yaitu :

- a. Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dengan syariah
- b. Dilarang melakukan produksi yang mengarah kepada kezaliman
- c. Dilarang menimbun barang
- d. Harus memelihara lingkungan sekitar

Persoalan etika dalam islam sudah banyak dibicarakan dan termuat dalam Al-Quran dan Hadits. Etika islam merupakan sistem akhlak berdasarkan kepercayaan kepada tuhan

dan sudah tentu berdasarkan kepada agama. Dengan demikian Al-Quran dan Hadits merupakan sumber utama yang dijadikan landasan dalam menentukan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia, ada yang menerangkan tentang baik dan buruk, boleh dan dilarang.

Dengan demikian dapat pula kita maknai bahwa prinsip etika produksi dalam Islam berujuan memaksimalkan *maslahah*. Barang yang diproduksi memberikan manfaat bagi konsumen. Produsen yang melakukan penipuan sangat dilarang dalam Islam. Penipuan bisa terjadi saat bahan-bahan dengan kualitas baik dicampurkan dengan bahan-bahan dengan kualitas tidak baik (jelek) kemudian dijual dengan harga yang sesuai dengan kualitas baik, maka hal tersebut akan merugikan pihak konsumen.

Adapun etika dalam produksi yaitu :

- a. Peringatan Allah akan kekayaan alam
- b. Produksi dalam lingkaran yang halal
- c. Harus mengelola sumberdaya alam dengan etika yang baik dan benar
- d. Produksi dilakukan dengan motif untuk mencari keridhoan Allah SWT.

Al-Quran yang menerangkan tentang kehidupan moral, keagamaan dan sosial muslim tidak menjelaskan tentang teori-teori etika dalam arti yang khusus. Sekalipun menjelaskan tentang konsep etika Islam, tetapi bukan menjelaskan teori-teori etika dalam bentuk yang baku tetapi masalah yang paling utama adalah bagaimana mengeluarkan etika Islam yang bersumber dari Al-Quran yang melibatkan seluruh moral, keagamaan dan sosial masyarakat muslim guna menjawab semua permasalahan yang timbul dari dalam maupun dari luar.

Dengan demikian, produsen harus memperhatikan kualitas yang diproduksi. Sebab kenikmatan dunia dalam pandangan Islam tidak sekedar dengan menghasikan keuntungan yang melimpah, namun keuntungan harus berbanding lurus dengan kualitas barang dan memberikan aspek manfaat bagi konsumen. Dengan demikian produsen akan mendapat dua manfaat yaitu manfaat dunia dari segi untung, begitu juga dari segi *immaterial* berupa pahala.

“Produksi dalam perspektif Islam mempunyai banyak penjelasan diantaranya adalah menurut Monzer Khaf, produksi perspektif Islam adalah usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya saja, tetapi juga moralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama. Yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Afzalur Rahman, produksi dalam Islam adalah menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi” (Riyanti, 2011)

Akhlak utama dalam produksi yang wajib diperhatikan kaum muslim yang baik secara individu maupun kelompok ialah bekerja pada bidang yang diharamkan Allah. Tidak melampaui apa yang diharamkan-Nya. Dengan demikian, tujuan produksi menurut Yusuf Qardhawi adalah memenuhi kebutuhan setiap individu dan mewujudkan kemandirian umat.

Sesuai dengan teori yang peneliti masukkan kedalam telaah kajian pustaka tentang bagaimana etika bisnis Islam, sehingga dapat mewujudkan fungsi sosial. Karena bagi Islam memproduksi bukan hanya sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual kepasar. Prinsip-prinsip dalam Islam ada empat yaitu :

1. Allah menciptakan bumi dan langit beserta isinya karena sifat *rahman dan rahim-Nya* kepada manusia. Karena sifat tersebut juga harus melandasi aktivitas manusia dalam pemanfaatan bumi dan langit sebagai isinya
2. Islam selalu mendorong kemajuan dibidang produksi. Artinya penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen dan perhitungan terbuka lebar
3. Teknik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia
4. Dalam berinovasi dan bereksperimen, pada dasarnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudharat dan memaksimalkan manfaat

Dengan prinsip-prinsip inilah, kegiatan produksi harus bergerak diatas dua garis optimalisasi. Tingkat optimal yang pertama adalah mengupayakan berfungsinya sumber daya insani kearah pencapaian kondisi *full employment*, yang *Udzur syar'i* seperti sakit dan lumpuh. Tingkat optimal berikutnya adalah dalam hal memproduksi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier secara proporsional. Tentu saja dalam Islam memastikan hanya memproduksi sesuatu yang halal dan bermanfaat buat masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh pemilik *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar ini. Dilihat dari tingkatan optional yang kedua ini mengarah kepada tujuan dibuatnya produk dari sisi kehalalan dan kethayiban membuat produk.

Tujuan berproduksi dalam Islam diselaraskan dalam kaidah-kaidah berproduksi dalam Islam. Antara lain adalah :

1. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada tahapan produksi
2. Mencegah kerusakan dimuka bumi, termasuk membatasi polusi memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.
3. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran
4. Produksi dalam iuslam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat

5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik.

Dari setiap kaidah-kaidah berproduksi dalam Islam tersebut tergantung kepada insan yang melakukannya. Sesuai dengan data penelitian yang peneliti kumpulkan dilapangan mengenai bahan baku produk, cara-cara dan langkah-langkah dalam mengelola produknya hingga siap diproduksi, menunjukkan kesesuaian kaidah-kaidah dalam produksi yang Islami. Setiap langkah-langkah dalam memproduksi produknya disertai dengan etika moral yang sesuai dengan Islam.

F. Simpulan

Setelah melakukan wawancara kepada beberapa informan tentang *Home Industry* Bipang (Bondong) Lancar yang terletak di Dusun Tapnsari, Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya:

1. *Home industry* Bipang (Brondong) Lancar melakukan proses produksi dengan mengolah beras dan gula menjadi cemilan yang disukai oleh semua kalangan. Jumlah produksi rata-rata perhari sekitar 500 ball. Dalam produksinya, bahan-bahan yang digunakan merupakan bahan-bahan dengan kualitas bagus agar pelanggan tetap menyukai produk Bipang (Brondong) yang dihasilkan oleh *home industry* ini.
2. *Home Industry* Bipang ini telah menerapkan etika bisnis yang sesuai dengan syariat Islam, mulai dari sebelum memproduksi hingga produk yang diolah siap untuk dikonsumsi. Peneliti mengambil kesimpulan akhir berdasarkan kesesuaian prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah berproduksi dalam Islam yang semata-mata tidak hanya memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi akhirat.

Home Industry Bipang (Brondong) Lancar milik pak kemi dapat di jadikan sebagai contoh dalam pengaplikasian etika bisnis Islam khususnya pada kegiatan produksi. Dari contoh ini dapat di jadikan pemahaman bagi pengusaha yang masih memisahkan kedua hal yang awalnya tidak bisa berjalan berdampingan antara dunia bisnis dan ilmu etika karena terpengaruh oleh sistem kapitalisme, bahwa dalam Islam hal tersebut dapat berjalan secara selaras dan tidak saling tumpang tindih antara yang satu dengan yang lainnya.

Implikasi Penelitian.

1. Implikasi Teoritis, Hasil dari penelitian ini menguatkan dan mengembangkan pemikir ekonomi Islam khususnya teori produksi yang sesuai dengan syariat Islam.
2. Implikasi Empiris, Selama ini penelitian tentang proses produksi banyak dilakukan dengan teori konvensional. Oleh karena itu penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi

penelitian kesejahteraan dengan teori produksi yang sesuai dengan etika bisnis Islam menggunakan objek yang lain.

3. Implikasi Praktis, Dalam kegiatan *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar ini hendak memberikan peran yang baik pada masyarakat agar masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan bisa merasakan dampak positif dari *Home Industry* ini.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut :

1. Bagi *Home Industry* Bipang (Brondong) Lancar.

Sebaiknya ketika proses produksi, para karyawan lebih baik menggunakan sarung tangan agar produk yang dihasilkan lebih higienis.

2. Bagi peneliti selanjutnya.

Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian pada produk yang sama tetapi dengan lokasi yang berbeda untuk menambah sumber referensi dan sebagai perbandingan antara lokasi antara lokasi penelitian yang lainnya sehingga dapat dilihat apa perbedaan dalam proses produksinya.

G. Daftar Pustaka

- Abriyanto. 2012. *Pertanggung jawaban terhadap produk industry rumah tangga (home industry) tanpa izin dinas kesehatan.*(Skripsi: Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makasar)
- Akmal, Azhari. 2012. *Tafsir ayat-ayat ekonomi.* Bandung: Cipta pustaka media perintis
- Aziz, Abdul. 2013. *Etika bisnis perspektif Islam.* Bandung: Alfabeta
- Bertens, K. 2013. *Pengantar Etika Bisnis.* Yogyakarta: Kamisius.
- Ernawan, Erni R. . 2011. *Busines Ethics.* Bandung: Alfabeta.
- Faisal, B., 2012. *Etika Bisnis Islam.* Jakarta: Kencana
- Fauzia, I. Y. 2013. *Etika Bisnis Dalam Islam.* Jakarta: Kencana
- Hidayat, Mohammad. 2010. *An Introduction to The Sharia Economic Pengantar Ekonomi Syariah.* Jakarta Timur: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Indri. 2017. *Hadits Ekonomi: Ekonomi dalam perspektif hadits Nabi.* Jakarta : Kencana
- Iryadini, Lisnawati. 2010. *Analisis faktor produksi industry kecil kerupuk kabupaten kendal.* (Skripsi: Fakultas ekonomi Universitas Diponegoro Semarang)
- Mardatillah,A. 2013. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam.* Jurnal ilmu sosial

- Medias, Fahmi. 2018. *Ekonomi mikro islam*. Magelang: UNIMMA PRESS
- Miles, Matthew B and A. Michael Huberman, A.M. dan Saldana, J. 2014. *Quakitatif data analysis, A Methods Surcebook*, Edition 3, USA : Sage Publication. Terjemahan Tjejep Rohnindi Rohidi, UI-Press
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metedologi penelitian kualitatif cet.31*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Praditya, Maninggar. 2010. *Analisis usaha industry gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri*. (Skripsi: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- Rivai, V. Dkk., 2012. *Islamic Business And Economc Ethics*. Jakarta: Bumi aksara
- Satori. 2017. *Metdologi peelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sarosa, Samiaji. 2017. *metodologi pengembangan Sistem Informasi*. Jakarta: Indeks Jakarta
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Cv. Andi.
- Sugiyono. 2015. *Meodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Badung: Alfabeta